

INTISARI

Kesehatan kulit sangat penting bagi manusia, tetapi masih banyak masyarakat yang sering mengabaikannya dan menganggap remeh penyakit kulit. Penyebab penyakit kulit di Indonesia sering diakibatkan oleh infeksi bakteri, jamur, virus, dan karena alergi. Salah satu bakteri penyebab penyakit kulit adalah *Staphylococcus aureus* yang sering ditemui pada daerah tropis. Sedangkan salah satu jamur penyebab penyakit kulit adalah *Trichophyton rubrum*. Senyawa 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-piridin-2-il)-propenon merupakan senyawa turunan kalkon yang diketahui memiliki berbagai macam aktivitas beberapa diantaranya seperti antimikroba, antiinflamasi, analgesik, antiplatelet, antimalaria, antivirus, dan antioksidan.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium mengenai efek antibakteri dan antijamur dari senyawa 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-piridin-2-il)-propenon terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* menggunakan metode difusi cakram dan jamur *Trichophyton rubrum* menggunakan metode difusi sumuran. Konsentrasi senyawa 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-piridin-2-il)-propenon yang digunakan adalah sebesar 1%, 1,5% dan 2%, dengan klindamisin dan ketokonazol sebagai kontrol positif, dan DMSO sebagai kontrol negatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Senyawa 1-(2,5-dihidroksifenil)-3-piridin-2-il-propenon memiliki daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dengan diameter rata-rata sebesar 4,9 mm (1%), 5,1 mm (1,5 %), dan 5,5 mm (2%). Senyawa 1-(2,5-dihidroksifenil)-3-piridin-2-il-propenon tidak menghambat pertumbuhan jamur *Trichophyton rubrum* yang ditandai dengan tidak terbentuknya zona bening di sekitar sumuran.

Kata Kunci: 1-(2,5-dihidroksifenil)-3-piridin-2-il-propenon, *Staphylococcus aureus*, *Trichophyton rubrum*

ABSTRACT

Healthy skin is very important for humans, but still many people often ignore and underestimate the skin disease. The cause of skin disease in Indonesia is often caused by bacterial, fungal, viral, and because of allergies. One is a skin disease causing bacteria *Staphylococcus aureus* are frequently encountered in tropical areas. While one of the fungi that cause skin disease is *Trichophyton rubrum*. The compound 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-pyridine-2-il)-propenon is kalkan derived compounds known to possess a wide range of activities some of which such as antimicrobial, anti-inflammatory, analgesic, antiplatelet agents, antimalarial, antiviral, and antioxidant

This research is an experimental laboratory of the antibacterial and antifungal effects of the compound 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-pyridine-2-il)-propenon on the growth of *Staphylococcus aureus* bacteria using disc diffusion method and *Trichophyton rubrum* using wells diffusion method. The concentration of the compound 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-pyridine-2-il)-propenon used is 1%, 1.5% and 2%, with clindamycin and ketoconazole as a positive control, and DMSO as a negative control.

Results from this study is the compound 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-pyridine-2-il)-propenon have inhibitory to *Staphylococcus aureus* with an average diameter of 4.9 mm (1%), 5.1 mm (1.5%) and 5.5 mm (2%). The compound 1-(2,5-dihidroksifenil)-(3-pyridine-2-il)-propenon not inhibit the growth of *Trichophyton rubrum*, characterized by the formation of a clear zone around the wells.

Keywords: 1-(2,5-dihidroksifenil)-3-pyridine-2-yl-propenon, *Staphylococcus aureus*, *Trichophyton rubrum*

